

BENTUK PERTUNJUKAN GURITAN PADA TRADISI PERNIKAHAN DI KOTA PAGARALAM DedyFirduansyah, AbiKaroma Batubara	1
EKSISTENSI MUSIK <i>KOLINTANG KAYU</i> DALAM KEHIDUPAN PIKPP DI PT.PURSI PALEMBANG SUMATERA SELATAN RIO EKA PUTRA	11
ESTETIKA TARI <i>MELAJU DENGAN MUTU</i> Rully Rochayati, Treny Hera	21
KAJIAN SOSIOLOGI TARI <i>KEBAGH</i> DI MASYARAKAT DESA PENGANDONANKOTA PAGAR ALAMRANI CHINTIA SARI	30
KONTRIBUSI GURU SENI BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI Naomi Diah Budi Setyaningrum	45
PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN NOTASI TARI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG EfitaElvandari	54
PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK PADA HASIL PEMBELAJARAN TARI TOPENG IRENG DI KELAS VIII SMP NEGERI 15 PALEMBANG NEMI KAROLINA	63
PENGARUH MUSIK DANGDUTTERHADAP KECERDASAN EMOSI REMAJA SMPKELAS IX NOVDALY FILLAMENTA	76
SITI RAFIAH SEBAGAI TOKOH PEREMPUAN PENGEMBAN PERISTIWA DALAM SYAIR ABDUL MULUK KARYA RAJA ALI HAJI MOHAMMAD ARFANI	84
STRUKTUR KERUANGAN TARI <i>REJANG RENTENG</i> DALAM UPACARA PERSEMBAHYANGAN DI <i>PURA PUSEH</i> DESA KALIREJO KECAMATAN BELITANG II KABUPATEN OKU TIMUR I WAYAN AYUNITA	94

EKSISTENSI MUSIK *KOLINTANG KAYU* DALAM KEHIDUPAN PIKPP DI PT.PUSRI PALEMBANG SUMATERA SELATAN

Oleh:
Rio Eka Putra
(Dosen FKIP Universitas PGRI Palembang Program Studi Pendidikan Sendratasik)

ABSTRAK

Perkembangan seni pertunjukan akhir pekan ini Kamis musik tradisional dalam beberapa waktu terakhir berkembang pesat, baik dalam bentuk percampuran tradisi dalam musik modern dan air bersih yang penuh jumlah tradisional. Karena banyaknya sekolah seni yang berpose untuk foto tersebar di seluruh Indonesia. Perkembangan kesenian tradisional mereka muncul dan bergerak dengan aksi lebih cepat dari akulturasi satu wilayah ke wilayah lain, dan mengerang atas segala bentuk hasil karya degradasi manusia di dunia ini tentu saja selalu mengalami perubahan bentuk dan perkembangan dari masa ke masa. ke waktu, sering karena mungkin akan ada pekerjaan yang dilakukan seorang pria adalah hanya seperti itu dan sampai saat itu hanya masalah waktu. Sebagai contoh perkembangan pertunjukan seni musik akhir pekan ini Kamis kayu kolintang (alat musik perkusi melodi) besar di sisi lain berasal dari provinsi sulawesi timur minahasa juga. Saat ini seni musik kayu kolintang (melodi instrumen perkusi) berkembang di wilayah kota Palembang Sumatera Selatan, terutama yang dikendalikan PT.Pusri. Seni ini telah berkembang lebih dari lima tahun, keberadaan seni musik kolintang kayu telah datang karena salah satu berasal dari Sulawesi dan ingin musik berkembang di Palembang Sumatera Selatan. Saat orang-orang seni tertarik untuk mempelajari musik istri dari kayu kolintang sebagian besar karyawan kami PT.Pusri dan telah melakukan banyak pertunjukan kayu seni pertunjukan slide musik dari daerah yang dikendalikan kolintang di atau di luar PT.Pusri Palembang, Sumatra Selatan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah ketua kelompok yang disebut mother teresa pikpp (ibu persatuan karyawan PT.Pusri Palembang). Obyek dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan serangkaian observasi, teknik pengumpulan tanggal yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perkembangan yang cukup pesat maka peneliti ingin menulis keberadaan dan pengembangan musik kayu kolintang di masyarakat Sumsel khususnya di PT Pursi Palembang Sumsel.

Kata kunci: keberadaan, seni musik kayu kolintang.

A. PENDAHULUAN

Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan

melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat, dari sekian banyaknya pulau beserta dengan masyarakatnya tersebut lahir, tumbuh dan berkembang. Seni tradisi merupakan identitas, jati diri, dan media ekspresi dari masyarakat pendukungnya. Hampir di seluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang

keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya, maupun bentuk/organologi instrumen musiknya. Hampir seluruh seni tradisional Indonesia mempunyai semangat kolektivitas yang tinggi sehingga dapat dikenali karakter khas orang/masyarakat Indonesia, yaitu ramah dan sopan. Namun berhubung dengan perjalanan waktu dan semakin berkembangnya sebuah kesenian tersebut, karakterpun berubah atau berakulturasi sesuai dengan daerah tempat berkembangnya sebuah kesenian, maka untuk lebih mudah mengenalinya dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok yaitu alat musik/instrumen perkusi melodi, petik, dan gesek.

Kesenian tradisional *Kolintang kayu*, adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang di wilayah PT. Pusri Palembang Sumatera Selatan, dan merupakan bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di kalangan istri dari karyawan PT. Pusri. Perbedaan dengan *Kolintang kayu* yang ada di Minahasa dan daerah lain di Indonesia walaupun dalam penyebutannya sama yaitu *Kulintang*. Seperti halnya kesenian tradisional yang lain, kesenian tradisional *Kolintang kayu* ini juga merupakan kesenian asli yang berasal dari Minahasa.

Perkembangan kesenian tradisional *Kolintang kayu* di PT. Pusri sangat baik, dikarenakan para istri karyawan PT. Pusri yang membentuk organisasi yang bernama PIKPP (Persatuan Ibu-ibu karyawan PT. PUSRI Palembang). Kegiatan pengembangan diri di PT. Pusri Palembang memiliki peranan penting dalam melestarikan Budaya yang ada di Nusantara ini khususnya dalam rangka acara resmi di dalam wilayah PT. Pusri.

PIKPP kelompok seni adalah sebuah kumpulan yang terdiri dari ibu-ibu istri karyawan PT. Pusri Palembang, dimana tujuannya dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya *dari, oleh, dan untuk* masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan *gender* (Jenis kelamin) serta kesadaran hukum dan lingkungan seperti yang dilakukan oleh beberapa anggota kumpulan ibu-ibu PIKPP yang ada di PT. Pusri Palembang. Kumpulan ibu-ibu PIKPP yang ada di PT. Pusri Palembang memiliki tujuan dan sasaran dalam pengelolaan pemberdayaan kesejahteraan keluarga khusus dalam ruang keluarga besar PT. Pusri

Palembang. (wawancara ibu Teresa, ketua grup, 10 Agustus 2018).

Melihat eksistensi dari Kesenian tradisional *Kolintang kayu* setelah melakukan observasi dikarenakan peneliti adalah guru yang mengajar Kesenian tradisional *Kolintang kayu* di PT.Pusri.peneliti melihat perkembangan yang cukup pesat, dimulai dari lagu-lagu yang dimainkan tidak hanya lagu tradisi,

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono : 2011:54).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah peneliti mengumpulkan

melainkan memainkan lagu-lagu yang populer saat sekarang ini.

Dari penjabaran di atas hal yang melatar belakangi Peneliti untuk Menulis mengenai "Eksistensi Musik *Kolintang kayu* Dalam Kehidupan PIKPP DI PT.Pursi Palembang Sumatera Selatan yaitu: Perkembangan diri, masyarakat dan kesenian *Kolintang kayu* ditengah-tengah masyarakat sekitar PT.Pusri Palembang Sumatera Selatan.

data dan mencatat keadaan atau fenomena yang terkait langsung atau tidak langsung dengan fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong : 2012).

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara melihat objek pengkajian sebagai suatu sistem, dengan kata lain objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait.

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan datanya banyak menggunakan wawancara yang berkesinambungan dan observasi langsung. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yang berupa kata-kata tertulis terhadap apa yang diamati, atau dengan kata lain data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif.

C. PEMBAHASAN

1. Teknik Observasi

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai tanggal 2 Januari sampai dengan tanggal 16 Maret 2017. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat pukul 14.00 WIB di Gedung Kesenian PT.Pusri Palembang. Pertemuan pertama ini peneliti melakukan observasi dan berkonsultasi dengan pimpinan grup *Kolintang kayu* yaitu Ibu Teresa tentang maksud dan tujuan serta jadwal penelitian.

TABEL 1
LEMBAR OBSERVASI GRUP *Kolintang kayu* PT.Pusri

NO	Jadwal	Teknik Pengumpulan Data
----	--------	-------------------------

1	Minggu 1-4	-Pembagian instrumen Melodi 2 Orang (Krintin dan Bukde) -Chord rendah 3 orang (Yuli, Yeti, Tata) -Chord Tinggi 2 orang (Gea dan mbak wien)
2	Minggu 5-10	-Bass dan Contrabass (Net dan Neni) -Pelajaran teknik keselarasan antara pukulan satu dengan pukulan yang lain. -Keras Lunak Pukulan -Teknik permainan melodi
3	Minggu 11-16	-Variasi ritmis -Kekompakan -Keselarasan tempo
4	Minggu 17-25	-Pelajaran melodi, bass contrabass dan Chord rendah dan tinggi.
5	Minggu 26-30	-Membaca dan menelaah Partitur -Memainkan lagu -Proses Latihan -Pertunjukan

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Januari 2017 pukul 14.00 – 17.00 WIB di gedung kesenian PT.Pusri. Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan grup yaitu Ibu Teresa mengenai hal-hal yang terkait di dalam penelitian ini seperti, instrumen dan pemain, Perkembangan lagu yang dimainkan, dan bagaimana bentuk pertunjukan yang akan diselenggarakan.

Teknik observasi peneliti dan bahan yang pelajaran dalam *Kolintang kayu* terdiri dari

beberapa instrumen yang berbeda dan klarifikasinya:

2. Pengumpulan data, Sebelum masuk ke dalam jenis instrumen *kolintang*, ada beberapa Chord yang harus diketahui para pemain *kolintang kayu*:

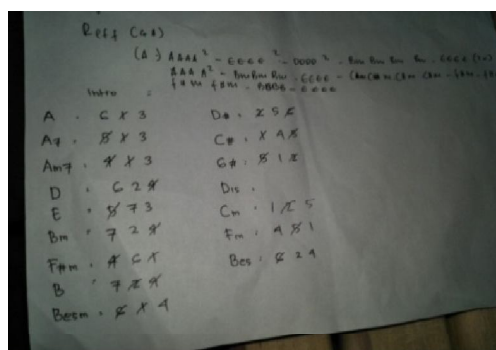
1. C = 1-3-5
2. D = 2-4-6
3. E = 5#-7-3
4. F = 4-6-1
5. G = 5-7-2
6. A = 6-1#-3
7. B = 7-2#-4



(Foto Rio Ep 17 Januari 2017)

Teknik memainkan Chord dalam *kolintang* satu stik tangan kanan dan dua stik tangan kiri.

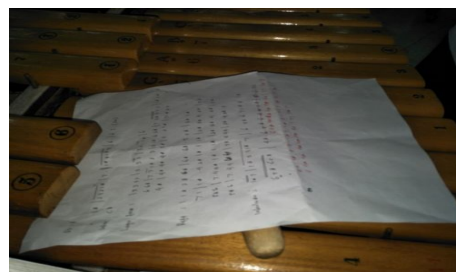
(Foto Rio Ep 17 Januari 2017)



Klarifikasi musik *kolintang kayu* PT.Pusri Palembang Sumatera Selatan

a) Kolintang Melodi

Kolintang melodi, Pemain *kolintang* melodi terdiri dari dua orang, melodi satu memainkan melodi inti lagu, melodi dua memainkan harmoni lagu. Pada *kolintang* melodi ini terdiri dari 4 oktaf dari C1 rendah ke C4 lebih tinggi. Teknik permainan lebih memainkan melodi dengan memakai 2 stik pendek, melodi yang dihasilkan lebih keras karena memakai 2 nada yang harmonis.



(Foto Rio Ep 17 Januari 2017)

Selanjutnya teknik baca partitur pada *kolintang* melodi sebagai berikut: Sesuai dengan pengalaman dari pemain teknik baca partitur menggunakan not angka dan not balok agar lebih memudahkan ibu-ibu dalam membaca melodi yang akan dimainkan.



(Foto Rio Ep 17 Januari 2017)

Nada-nada pada *kolintang* melodi:

Sama halnya dengan chord rendah, perbedaan dari chord rendah adalah dari segi pukulan yang lebih variasi atau meningkah



(Foto Rio Ep 17 januari 2017)



(Foto Rio Ep 17 januari 2017)

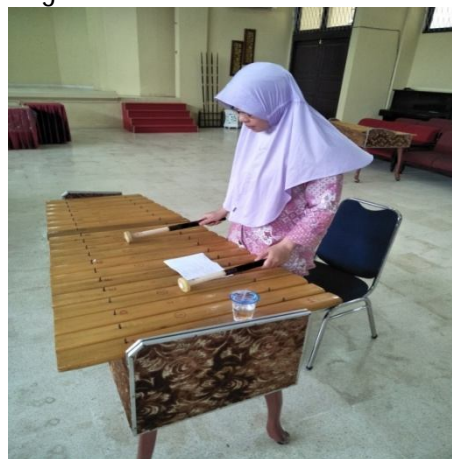
Contoh baca partitur pada lagu *kolintang kayu*

KUN ANTA (Kolintang Chord Tinggi)	
Lagu Frase 1	: -----
Reff	: F f - F f - C c - C c - Dm dm -
Dm dm - Bes bes (2X)	
Brige	: F f - F f - F7 f7 - F7 f7 - Dm
dm - Dm dm - Bes bes (2X)	
	: F - F7 - Dm - Bes
Lagu Frase 1	: F f - F f - C c - C c - Dm dm -
Dm dm - Bes bes (2X)	
Reff:	: F f - F f - C c - C c - Dm dm -
Dm dm - Bes bes (2X)	
Brige	: F f - F f - F7 f7 - F7 f7 - Dm
dm - Dm dm - Bes bes (2X)	
Interlude	: Gm - gm - Bes - bes - F - f - C - c
	: Gm - gm - D# - d# - Bes - bes
- C - c	
	: Gm - gm - gm - Bes - bes - bes
- F - f - f - C - c - c	
	: Gm - gm - gm - D# - d# - d# -
Bes - bes - bes - C - c - c	
Back to Reff	:

B. Kolintang Bass dan Contrabass
Kolintang Bass dan Contrabass lebih besar dari intrumen lainnya, karena sifat sebagai alas dari melodi dan Chord, fungsi dari bass dan contrabass sangat penting jika tanpa bass dalam permainan *kolintang kayu* maka permainan melodi dan Chord menjadi kurang bagus atau terasa kosong. Wilayah nada bass dan contrabass terdiri dari 3 oktaf rendah dimulai dari C1 sampai C3.

Selanjutnya teknik baca partitur pada *kolintang* Bass dan Contrabass sebagai berikut:

Angka 4616 = Chord F, teknik pukul satu persatu dimulai dari angka 4-6-1-6 dan seterusnya Bass dan Contrabass adalah background dari permainan *kolintang kayu* teknik permainan dari bass dan contrabass adalah dengan teknik pukul sejajar dan bergantian antara tangan kanan dan kiri.



(Foto Rio Ep 17 januari 2017)

Contoh partitur dari bass dan contrabass sebagai berikut:

KUN ANTA (Kolintang Chord Bass & Contrabass)	
Fraser 1	: ---- : 4616 - 1353 - 2464 - 6#242 (2X) : 4616 - 3616 - 2616 - 6#242 (2X)
- 2 - 6#	
Fraser 1	: 4616 - 1353 - 2464 - 6#242 (2X) : 4616 - 1353 - 2464 - 6#242 (2X) : 4616 - 3616 - 2616 - 6#242 (2X)
de	: 5 - 5 - 6# - 6# - 4 - 4 - 1 - 1 : 5 - 5 - 2# - 2# - 6# - 6# - 1 - 1 : 5 - 5 - 5 - 6# - 6# - 6# - 4 - 4 - 1 - 1 - 1 : 5 - 5 - 5 - 2# - 2# - 2# - 6# - 6# - 6# - 1 - 1 - 1
o Reff	

Selanjutnya pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 16 maret 2017 pukul 09 – 11.00 WIB di gedung kesenian PT.Pusri Palembang. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti langsung ke lokasi pertunjukan yang pada saat itu berada di gedung GPS yang berada dalam PT.Pusri. Pada pertemuan ketiga ini peneliti juga mendokumentasikan seluruh pertunjukan dari awal persiapan hingga akhir pertunjukan selesai, dokumentasi berupa data tertulis serta foto-foto dan video dari awal hingga akhir pertunjukan.

Persentase perkembangan dari ibu-ibu PIKPP DI PT.Pursi Palembang Sumatera Selatan dalam pertunjukan yang diadakan di GPS gedung pertemuan PT.Pusri Palembang Sumatera Selatan.

<https://www.youtube.com/watch?v=a66sNipSLUY>

<https://www.youtube.com/watch?v=e1Elklc-Z04>

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut Moleong : 2012).

Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang obyektif dan dapat dipercaya (Arikunto : 2010:271).

Dalam teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan itu secara khusus ditujukan kepada informan penelitian, yakni ketua Grup *kolintang kayu* PT.Pusri Palembang.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik wawancara adalah :

- Menentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi.
- Menentukan waktu wawancara.

c. Membuat daftar pertanyaan wawancara, yang memuat hal-hal yang perlu ditanyakan kepada sumber/informan.

Dalam memilih informan yang dianggap menguasai dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang jelas, informan yang dipilih adalah Grup *kolintang kayu* PT.Pusri Palembang Sumatera Selatan

TABEL 2
WAWANCARA KEPADA RUSNAWI
(KETUA GRUP KULINTANG)

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Perkembangan ditengah-tengah masyarakat	a. Apakah ada fungsi dari <i>Kolintang Kayu</i> ditengah masyarakat.
2.	Pemain dan instrumen yang dimainkan	b. Bagaimana pelaksanaan penyajian <i>Kolintang Kayu</i> c. Bagaimana perkembangan <i>Kolintang Kayu</i> untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar PT.Pusri d. Siapa saja pemain yang membawakan <i>Kolintang Kayu</i> ? e. Bagaimana cara mempelajari instrumen <i>Kolintang Kayu</i> ? f. Bagaimana teknik yang digunakan dalam <i>Kolintang</i>

		<p><i>Kayu</i></p> <p>g. Bagaimana aturan dan ketentuan dalam memukul alat musik <i>Kulintang</i> dalam arak-arakan pengantin?</p>
--	--	--

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan dan pengamatan dilapangan terkait dengan Eksistensi musik *kolintang kayu* dalam kehidupan PIKPP di PT.Pusri Palembang Sumatera Selatan, Peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi musik kolintang tersebut sampai saat ini mengalami banyak perkembangan dimulai dari teknik permainan, lagu yang dimainkan serta perkembangan ditengah-tengah masyarakat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari segi pertunjukan yang diselenggarakan serta keinginan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam melestarikan kesenian musik *kolintang kayu* di PT.Pusri Palembang Sumatera Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Ketua Grup yang bernama Ibu Teresa PIKPP (Persatuan Ibu-ibu karyawan PT. PUSRI Palembang). Objek dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan serangkaian observasi, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi,

wawancara dan dokumentasi. Melihat perkembangan-perkembangan yang cukup pesat oleh karena itu peneliti ingin menulis eksistensi dan perkembangan musik *Kolintang kayu* dalam kehidupan masyarakat Sumatera selatan khususnya di PT Pursi Palembang Sumatera Selatan.

Melihat eksistensi musik *kolintang kayu* di daerah kota Palembang banyak mengalami perkembangan, dalam

pemilihan materi yang dimainkan serta teknik-teknik aransemen kebaruan. Faktor penghambat dalam eksistensi adalah beberapa dari pemain memiliki usia lanjut, dan peserta belum mengerti irama, peserta belum tertanam *feeling* atau rasa musikal, anggota yang tidak tetap dan konflik internal antara masing-masing peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

